

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Skar akne adalah hasil akhir dari proses penyembuhan dan perbaikan luka setelah proses peradangan yang terjadi pada unit pilosebacea. Skar yang terbentuk dapat berupa skar atrofi, skar hipertrofi, keloid, dan *stretched* (Hariani and Putra, 2016). Sekitar 95% kasus akne vulgaris berakhir menjadi skar, terutama akne tipe nodulokistik dan konglobata (Goodman, 2019). Sebuah studi di AS menemukan bahwa 43% dari 1.972 pasien dokter kulit memiliki skar akne (Tan *et al.*, 2017).

Skar akne yang terlihat pada wajah dapat mengganggu estetika sehingga mempengaruhi kualitas hidup dan psikososial (Khunger, 2014). Adapun efek psikologik yang terjadi antara lain depresi, isolasi terhadap lingkungan sosial, penurunan rasa percaya diri, dan rasa cemas yang berhubungan dengan citra diri (Klassen *et al.*, 2019). Penderita yang cenderung mengalami kekambuhan akne juga mengalami penurunan produktivitas yang signifikan (Dreno *et al.*, 2019).

Tata laksana skar akne merupakan sebuah tantangan besar bagi klinisi. Skar akne bersifat polimorfik sehingga memerlukan berbagai modalitas terapi sesuai jenis skarnya. Beberapa modalitas yang digunakan untuk membuat jaringan skar kembali seperti jaringan kulit normal adalah pemberian obat topikal, *chemical peeling*, *CROSS techniques*, *subcision*, *punch excision*, *microneedling*, *microdermabrasion*, laser kulit ablatif, dan *filler* (Khunger, 2014).

Beberapa faktor yang dipikirkan dapat mempengaruhi terbentuknya skar akne. Munculnya skar akne diasosiasikan dengan kedalaman dan lamanya proses inflamasi yang terjadi, derajat keparahan akne vulgaris, manipulasi fisik, dan anemia (Khunger, 2014 ;Welshhans and Hom, 2017).

Anemia diartikan sebagai kurangnya jumlah hemoglobin yang terkandung dalam darah. Indonesia memiliki prevalensi anemia sebesar 21,7% dengan proporsi tertinggi berada pada kelompok usia 15-24 tahun serta penyebab terbanyak adalah defisiensi zat besi (Balitbangkes, 2013). Pada penelitian Meilany *et al.* (2012) diketahui bahwa anemia dapat meningkatkan risiko penundaan

penyembuhan luka. Keadaan hipoksia pada remaja penderita anemia mengakibatkan terganggunya proses penyembuhan luka dan berakibat pada pembentukan skar (Gantwerker and Hom, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis ingin mengetahui hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian skar akne pada remaja.

I.2. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara kadar hemoglobin dengan kejadian skar akne pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta tahun 2019?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin dengan kejadian skar akne pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta tahun 2019.

I.3.2. Tujuan Khusus

- A. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta yang mengalami akne vulgaris.
- B. Mengetahui angka kejadian skar akne pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta yang mengalami akne vulgaris.
- C. Mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin dengan kejadian skar akne pada mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.2. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan membuktikan teori mengenai hubungan antara kadar hemoglobin dengan kejadian skar akne.

I.4.2. Manfaat Praktis

A. Responden

Memberikan informasi mengenai kadar hemoglobin sehingga dapat mengantisipasi risiko yang dapat ditimbulkan akibat kadar hemoglobin yang rendah termasuk di dalamnya adalah pembentukan skar akne. Untuk

meminimalkan risiko tersebut, responden dapat melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan penatalaksanaan lebih awal.

B. Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Menambah data referensi mengenai penelitian kesehatan kulit dan kelamin dan sebagai acuan maupun penelitian yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

C. Masyarakat umum

Memberikan informasi tentang kejadian skar akne dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pembentukan skar akne sehingga diharapkan masyarakat dapat menghindari faktor-faktor tersebut.

D. Peneliti

Sebagai aplikasi dari ilmu kesehatan kulit dan kelamin, serta menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penelitian analitik, terutama mengenai kondisi anemia, penyembuhan luka, skar akne, dan faktor yang mempengaruhinya.

